

## HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN KELAS IBU HAMIL DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDUNGMUNDU

**Rida Pertiwi, Ir. Suyatno, M. Kes, dr. Dharminto, M. Kes**

Peminatan Kesehatan Ibu dan Anak, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Diponegoro

Email : [pertiwi.rida95@gmail.com](mailto:pertiwi.rida95@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*A cause for infant mortality is low exclusive breastfeeding for the first 6 months of baby's life. Many factors indicated as a coverage decreased indicator exclusive breastfeeding one of them is low participation and the execution of antenatal class. Data from Health Office of Central Java Province showed that the coverage of exclusive breastfeeding is 58,4%. In Semarang city showed the number is 57,29% at infants aged 0-6 months. The purpose of this study was to analyze the relationship of participation of antenatal class and family social support with exclusive breastfeeding behavior in the community health center Kedungmundu. This research is descriptive analitic study with cross-sectional design. The population in this study were 504 mothers who had baby aged 6-12 months which involving 76 samples which selected using random sampling. Analysis of data using Chi-Square test ( $p=0,05$ ). The result showed that the majority of the respondents aged 20-35 years (85,5%), more than half the education level of the respondents were in high school graduates (60,5%), more than half of respondents work are housewives (51,3%), majority of the respondents has high knowledge (61,8%), good attitude (64,5%) and good practice (57,9%) in exclusive breastfeeding. There was a relationship between participation of antenatal class with knowledge ( $p=0,037$ ) and practice ( $p=0,017$ ) in exclusive breastfeeding. There was no relationship between participation of antenatal class with attitude in exclusive breastfeeding ( $p=0,338$ ). There was a relationship between family support with practice in exclusive breastfeeding ( $p=0,026$ ). There was no relationship between family support with knowledge ( $p=0,887$ ) and attitude ( $p=0,726$ ) in exclusive breastfeeding. It was concluded that participation of antenatal class dan family support have relationship with exclusive breastfeeding practice.*

*Keywords : Exclusive breastfeeding, antenatal class, support, behavior*

## PENDAHULUAN

Kematian bayi terbesar di Indonesia adalah kematian neonatal dan dua per tiga kematian neonatal adalah pada satu minggu pertama dimana daya tahan tubuh bayi masih sangat rendah.<sup>1</sup> Salah satu faktor yang menyebabkan kematian bayi meningkat yaitu rendahnya pemberian ASI segera setelah lahir hingga bayi berusia 6 bulan. Upaya yang bisa dilakukan untuk menurunkan kematian tersebut antara lain dengan pemberian ASI secara eksklusif.<sup>2</sup>

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO, menyusui secara eksklusif adalah tidak memberikan bayi makanan dan minuman lain, termasuk air putih selain menyusui (kecuali obat-obatan) dan vitamin atau mineral tetes, serta ASI perah) dari bayi lahir hingga berusia enam bulan.<sup>3</sup>

Rekomendasi pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan tampaknya masih terlalu sulit untuk dilaksanakan. Maka dari itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif pada bayi, salah satunya melalui Program Kementerian Kesehatan yang disebut Kelas Ibu Hamil. Kelas Ibu Hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan aktifitas fisik/ senam ibu hamil

melalui praktik dengan menggunakan buku KIA.<sup>4</sup>

Berdasarkan *World Breastfeeding Trends Initiative* (WBTI) pada 2012, hanya 27,5% ibu di Indonesia yang berhasil memberi ASI Eksklusif, dari hasil tersebut Indonesia berada di peringkat 49 dari 51 negara yang mendukung pemberian ASI Eksklusif.<sup>5</sup> Berdasarkan data Riskesdas Nasional 2013, data cakupan ASI Eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 54,3% dari total bayi berusia 0-6 bulan. Untuk Provinsi Jawa Tengah sendiri cakupan ASI Eksklusifnya adalah 58,4%.<sup>6</sup>

Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2016 menunjukkan bahwa cakupan ASI Eksklusif di Kota Semarang yaitu 57,29%, angka ini ASI Eksklusif memang sudah melampaui target Renstra Kota Semarang yaitu 55%. Namun angka ini belum bisa mencapai target Kementerian Kesehatan yaitu 80%. Salah satu puskesmas yang capaian ASI Eksklusifnya di bawah Kota Semarang ialah Puskesmas Kedungmundu yaitu sebesar 30,42%.<sup>7</sup>

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Sampel penelitian menggunakan *Simple Random Sampling* berjumlah 76 ibu yang memiliki bayi berusia 6- 12 bulan yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas

Kedungmundu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keikutsertaan kelas ibu hamil dan dukungan keluarga. Sedangkan variabel terikatnya ialah perilaku (pengetahuan, sikap dan praktik) Hasil penelitian mengenai hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dan dukungan keluarga dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	f	%
<b>KelompokUmur</b>		
< 20 tahun	4	5,3
20-35 tahun	65	85,5
> 35 tahun	7	9,2
<b>Pendidikan</b>		
Lulus SD	3	3,9
Lulus SMP	14	18,4
Lulus SMA	46	60,5
Perguruan Tinggi	13	17,1
<b>Pekerjaan</b>		
IbuRumahTangga	39	51,3
PNS/TNI/POLRI	4	5,3
PegawaiSwasta	21	27,6
Wiraswasta	7	9,2
<b>Paritas (kali)</b>		
1	26	34,2
2	31	40,8
3	14	18,4
4	3	3,9
5	2	2,6
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Mayoritas responden pada kelompok umur 25- 30 tahun sebanyak 85,5%, lebih dari separuh responden memiliki tingkat pendidikan terakhir lulus SMA sebesar 60,5%, lebih dari separuh responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 51,3% ibu pernah melahirkan sebanyak 2 kali yaitu 40,8%.

dalam pemberian ASI eksklusif. Analisis data menggunakan uji statistik univariat dan bivariat dengan *chi square test* ( $\alpha = 0,05$ )

## HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Distribusi frekuensi keikutsertaan kelas ibu hamil dan dukungan keluarga.

KeikutsertaanKelasIbu Hamil	f	%
TidakIkut KIH	3	50,8
Ikut KIH	3	50,8
<b>DukunganKeluarga</b>		
TidakMendukung	2	30,3
Mendukung	5	69,7
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>106</b>

Responden yang mengikuti kelas ibu hamil sebesar 50,0% dan yang mendapat dukungan keluarga sebesar 69,7%,

Tabel 3, distribusi frekuensi perilaku (pengetahuan, sikap dan praktik) dalam pemberian ASI eksklusif.

Variabel	f	%
<b>Pengetahuan</b>		
Rendah	11	14,5
Tinggi	65	85,5
<b>Sikap</b>		
Kurang	8	10,5
Baik	68	89,5
<b>PraktikIbu</b>		
Kurang	32	42,1
Baik	44	57,9
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Responden memiliki pengetahuan tinggi sebesar 85,5%, sikap yang baik sebesar 89,5% dan praktik yang baik sebesar 57,9% dalam pemberian ASI eksklusif.

Tabel 4. Analisis hubungan setiap variabel bebas dengan perilaku dalam pemberian ASI eksklusif

VariabelBebas	Pengetahuan dalam Pemberian ASI Eksklusif			
	Rendah		Tinggi	
	F	%	F	%
<b>Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil</b>				
Tidak Ikut KIH	9	23,7	29	76,3
Ikut KIH	2	5,3	36	94,7
<b>Dukungan Keluarga</b>				
Tidak Mendukung	1	4,3	22	95,7
Mendukung	10	18,9	43	81,1
VariabelBebas	Sikap dalam Pemberian ASI Eksklusif			
	Rendah		Tinggi	
	F	%	F	%
<b>Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil</b>				
Tidak Ikut KIH	5	13,2	33	86,8
Ikut KIH	3	7,9	35	92,1
<b>Dukungan Keluarga</b>				
Tidak Mendukung	1	4,3	22	95,7
Mendukung	7	13,2	46	86,8
VariabelBebas	Praktik dalam Pemberian ASI Eksklusif			
	Rendah		Tinggi	
	F	%	F	%
<b>Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil</b>				
Tidak Ikut KIH	19	50,0	19	50,0
Ikut KIH	13	34,2	25	65,8
<b>Dukungan Keluarga</b>				
Tidak Mendukung	18	78,2	5	21,7
Mendukung	14	26,4	39	73,6

seseorang dalam menyerap suatu informasi dan berperilaku sehat.Usia ternyata juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Makin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik dan juga dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya

Tingkat pendidikan sebagian besar pendidikan terakhir responden yaitu lulus SMA dengan 60,5%. Dengan pendidikan maka seseorang akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami serta menyerap informasi yang diterimanya dan merubah cara pandang seseorang terhadap lingkungannya.<sup>8</sup>

Pekerjaan yang dimiliki responden pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa mayoritas ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga, sedangkan untuk pegawai negeri sipil sebanyak 4 responden (5,3%). Pekerjaan dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Orang yang bekerja akan memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi. Bagi yang tidak bekerja apabila informasi dan lingkungannya kurang maka pengetahuannya pun kurang apalagi jika tidak aktif dalam berbagai kegiatan maka informasi yang diterima akan lebih sedikit.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan pengetahuan dalam pemberian ASI eksklusif. Responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tinggi dalam pemberian ASI eksklusif lebih banyak ditemukan pada responden yang mengikuti kelas ibu hamil, sedangkan persentase pengetahuan ibu dengan kategori rendah lebih banyak ditemukan pada ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang perilaku dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu ditemukan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang aman(20- 35 tahun) yaitu sebesar 85,5%. Usia seseorang akan memengaruhi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Tinah yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir.<sup>9</sup> Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu dalam memberi ASI pada bayi usia 0-12 bulan.<sup>10</sup>

Pengetahuan yang baik dalam penelitian ini merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan kegiatan kelas ibu hamil. Pendidikan kesehatan melalui kelas ibu hamil merupakan salah satu cara merubah pengetahuan menjadi lebih baik. Melalui kelas ibu hamil, ibu dapat belajar bersama tentang kesehatan, berinteraksi dengan sesama ibu hamil dan petugas kesehatan sehingga ibu dapat terlibat aktif dan dapat mempengaruhi sikap dan tindakan setelah mengikuti kelas ibu hamil.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan sikap dalam pemberian ASI eksklusif. Responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap baik dalam pemberian ASI eksklusif lebih banyak ditemukan pada responden yang mengikuti kelas ibu hamil, sedangkan persentase sikap ibu dengan kategori kurang lebih banyak ditemukan pada ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayati bahwa ibu yang sebelumnya tidak mengikuti kelas ibu hamil justru lebih banyak yang memiliki sikap yang mendukung (36%) dibandingkan dengan yang tidak mendukung (13,6%).<sup>11</sup> Sikap

dapat bersifat positif dapat pula bersifat negatif. Keikutsertaan ibu pada kelas ibu hamil tentunya turut menambah pengetahuan mereka yang akhirnya berdampak pula pada terbentuknya sikap positif yang dimiliki terhadap ASI eksklusif. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Begitu pula dengan responden tidak mengikuti kelas ibu hamil, keterpaparan mereka terhadap informasi mengenai ASI eksklusif yang didapat di media-media cetak ataupun elektronikpun akhirnya menambah wawasan dan pengetahuan mereka sehingga mampu membentuk sikap yang positif terhadap ASI eksklusif.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan praktik dalam pemberian ASI eksklusif. Responden dalam penelitian ini yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu, menunjukkan bahwa ibu yang memiliki praktik baik dalam pemberian ASI eksklusif lebih banyak ditemukan pada responden yang mengikuti kelas ibu hamil, persentase praktik ibu dengan kategori kurang lebih banyak ditemukan pada ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil daripada yang mengikuti kelas ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Shofifah yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kehadiran ibu di kelas ibu hamil dengan praktik dalam pemberian ASI eksklusif dengan  $p=0,001$ .<sup>12</sup> Dengan mengikuti kegiatan kelas ibu hamil dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan ibu, semakin besar peningkatan pengetahuan ibu akan memberi dampak pada perubahan perilaku seseorang. Kurangnya pengetahuan

ibu dalam menyerap dan menerapkan informasi kesehatan mengenai kehamilan, persalinan dan nifas akan sangat berpengaruh pada perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Melalui kelas ibu hamil, ibu dapat belajar bersama tentang kesehatan, berinteraksi dengan sesama ibu hamil dan petugas kesehatan sehingga diharapkan ibu dapat terlibat aktif dan tercipta suasana belajar yang kondusif yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan (praktik) ibu.

Ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam pemberian ASI eksklusif lebih banyak ditemukan pada responden yang tidak mendapat dukungan keluarga, persentase pengetahuan ibu dengan kategori rendah lebih banyak ditemukan pada ibu yang mendapat dukungan sosial dari keluarga. Hal ini disebabkan karena banyak ibu yang mendapat informasi tentang pentingnya ASI eksklusif dari penyuluhan dan media informasi lain bukan dari suami/ orangtua ibu.

Rendahnya pengetahuan responden bisa disebabkan kurangnya paparan informasi kesehatan dari petugas kesehatan dan media informasi seperti TV, buku atau surat kabar. Selain itu juga karena faktor lingkungan yang kurang mendukung, seperti kurangnya akses informasi mengenai kesehatan dari tokoh-tokoh masyarakat, mendapatkan informasi yang salah tentang pemberian ASI eksklusif dari keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati bahwa suami/orangtua menganggap pengasuhan anak termasuk menyusui adalah tanggung jawab ibu, sehingga keputusan untuk melakukan

menyusui eksklusif lebih diserahkan kepada ibu.<sup>13</sup>

Pengetahuan yang kurang tentang pemberian ASI salah satunya ialah karena kurangnya partisipasi keluarga. Teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo menyebutkan bahwa dukungan merupakan salah satu faktor penguat (reinforcing factor) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, sehingga dukungan sosial memiliki kekuatan sebagai pencegahan atau dapat mendorong seseorang berperilaku sehat.<sup>14</sup>

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan sikap dalam pemberian ASI eksklusif. Responden dalam penelitian ini yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kedungmudu, menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap yang baik dalam pemberian ASI eksklusif lebih banyak ditemukan pada responden yang tidak mendapat dukungan keluarga, persentase sikap ibu dengan kategori rendah lebih banyak ditemukan pada ibu yang mendapat dukungan dari keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Geralda yang menyatakan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan sikap ibu terkait perawatan bayi baru lahir.<sup>15</sup>

Adanya dukungan (motivasi) atau dukungan keluarga berperan sangat besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Keterlibatan anggota keluarga atau orang terdekat terutama pasangan/ suami dapat membatu terjadinya perubahan untuk berperilaku dan juga meningkatkan kesadaran untuk berubah ke arah hidup sehat.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan praktik dalam pemberian ASI eksklusif. Responden dalam penelitian ini yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu, menunjukkan bahwa ibu yang memiliki praktik yang baik dalam pemberian ASI eksklusif lebih banyak ditemukan pada responden yang mendapat dukungan keluarga dan persentase praktik ibu dengan kategori kurang dalam pemberian ASI eksklusif lebih banyak ditemukan pada ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rokhanawati yang menyatakan bahwa dukungan keluarga yang tinggi akan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul.<sup>16</sup>

Dukungan suami/ keluarga sangat membantu dalam pembentukan perilaku kesehatan ibu karena ibu hamil akan cenderung menuruti apa yang disarankan oleh suami/ orangtua sehingga dukungan keluarga menjadi faktor yang besar hubungannya dengan perilaku ibu dalam memberi ASI eksklusif kepada bayinya.

#### KESIMPULAN

1. Mayoritas responden pada kelompok umur 20- 35 tahun sebanyak 85,5%, lebih dari separuh responden memiliki tingkat pendidikan terakhir lulus SMA sebesar 60,5%, lebih dari separuh responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 51,3%, ibu pernah melahirkan sebanyak 2 kali yaitu 40,8% dan responden memiliki bayi berusia 10 bulan sebesar 22,4%.

2. Responden yang mengikuti kelas ibu hamil sebesar 50,0% dan yang mendapat dukungan keluarga sebesar 69,7%.
3. Mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi sebesar 85,5%, sikap yang baik sebesar 89,5% dan lebih dari separuh responden memiliki praktik yang baik sebesar 57,9% dalam pemberian ASI eksklusif
4. Ada hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan pengetahuan dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu ( $p=0,037$ )
5. Tidak ada hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan sikap dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu ( $p=0,338$ )
6. Ada hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan praktik dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu ( $p=0,017$ )
7. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu ( $p=0,887$ )
8. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan sikap dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu ( $p=0,726$ )
9. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan praktik dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu ( $p=0,026$ ).

#### SARAN

1. Pihak puskesmas/ dinas kesehatan lebih intensif dalam memberikan informasi terkait pentingnya kegiatan kelas ibu hamil kepada ibu hamil, keluarga, dan masyarakat untuk meningkatkan praktik dalam pemberian ASI eksklusif .
2. Melakukan penyuluhan pada saat posyandu dan pertemuan kader kesehatan membuat inovasi saat kelas ibu hamil terkait ASI eksklusif contohnya mempraktikkan dengan alat peraga cara menyusui yang baik dan benar untuk meningkatkan praktik ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya
3. Disarankan untuk semua ibu khususnya yang memiliki bayi untuk intensif dalam mengikuti penyuluhan terkait pemberian ASI eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif
4. Disarankan untuk semua ibu terutama ibu yang memiliki bayi aktif mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku atau internet tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan
5. Memberikan informasi kepada masyarakat terutama keluarga yang memiliki ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif dengan dibentuknya Gerakan Sayang Ibu
6. Disarankan untuk keluarga dalam hal ini suami/ nenek bayi bisa lebih memberikan perhatian dan pendampingan kepada ibu pada saat kehamilan sampai ibu menyusui. Dan suami bisa mengantar dan menemani ibu ketika mengikuti kegiatan kelas ibu hamil minimal satu kali pertemuan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. UNICEF- INDONESIA. *Ringkasan Kajian Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta; 2012.
2. Departemen Kesehatan RI. *Panduan Pelaksanaan Strategi Making Pregnancy Safer (MPS) and Child Survival*. Jakarta; 2008.
3. Infodatin. *Situasi Dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta; 2014.
4. Dirjen Bina Gizi dan KIA. *Pedoman Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil*. 2014.
5. Anne BM. *The World Breastfeeding Trends Initiative (WBTi)*. Jakarta; 2012.
6. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*. 2015.
7. Dinas Kesehatan Kota Semarang. *Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2015*. Semarang; 2015.
8. Azwar S. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2007.
9. Tinah. *Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir*. 2013.
10. Widyaningrum RS. *Pengaruh Kelas Ibu Hamil dengan Pengetahuan Ibu dalam Memberi ASI pada Bayi Usia 0-12 Bulan*. 2014.
11. Widayati R. *Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Binaan Puskesmas Sukadana Kabupaten Lampung Timur Tahun 2011*. 2011.
12. Putri S. *Hubungan Kehadiran Ibu di Kelas Ibu Hamil dengan*

- Praktik Pemberian ASI  
Eksklusif di Puskesmas  
Bondo Kabupaten Jepara  
Tahun 2015. 2015.
13. Widyawati. Studi Tentang  
Inisiasi Menyusu Dini Pada  
Ibu Neonatal di Puskesmas  
Kecamatan Cengkareng  
Jakarta Barat. 2008.
  14. Notoatmodjo S. *Promosi  
Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*.  
Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
  15. Intan G. Pengaruh Dukungan  
Keluarga Terhadap  
Pembentukan Sikap Ibu  
tentang Perawatan Persalinan  
dan Bayi Baru Lahir. 2014.
  16. Rokahanawati. Dukungan  
Sosial Suami dan Perilaku  
Pemberian ASI Eksklusif di  
Kabupaten Bantul. 2009.

